

Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kerajinan Gypsum Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Kayu Ara Batu

Muhammad Rizki Ramadhan¹, Cahya Luza², Salsabila³, Dewi⁴, Neneng Anjeli⁵, Devita Sari⁶, Delatul Khoiriah⁷

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding email: 2220901093@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 04-03-2026
Received : 05-03-2026
Revised : 14-03-2026
Accepted : 16-03-2026

Keywords

Women's Empowerment
Family Economics
Productive Skills
Entrepreneurship
Gypsum Crafts
Community Service

Kata Kunci

Pemberdayaan Perempuan
Ekonomi Keluarga
Keterampilan Produktif
Kewirausahaan
Kerajinan Gypsum
Pengabdian kepada
Masyarakat

ABSTRACT

Women's empowerment is a key strategy for strengthening family economies through capacity building and the development of productive skills. This article aims to describe the implementation of a community service activity focused on strengthening women's skills as an effort to promote economic independence. The methods used included lectures, demonstrations, and hands-on practice in making gypsum-based crafts. The results of the activities indicate an increase in participants' knowledge, technical skills, and entrepreneurial motivation in developing home-based businesses. This initiative makes a tangible contribution to opening new income opportunities and strengthening family economic resilience in a sustainable manner.

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan merupakan strategi penting dalam memperkuat perekonomian keluarga melalui peningkatan kapasitas dan keterampilan produktif. Artikel ini bertujuan menjelaskan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan keterampilan perempuan sebagai upaya mendorong kemandirian ekonomi. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung pembuatan kerajinan berbasis gipsium. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, serta motivasi kewirausahaan peserta dalam mengembangkan usaha rumahan. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membuka peluang sumber pendapatan baru dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright© 2026 by Author. Published by CV. Doki Course and Training



Pendahuluan

Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan gagasan, solusi, atau karya baru yang orisinal dan bermanfaat. Menurut Csikszentmihalyi (1998), kreativitas muncul ketika seseorang mampu menghubungkan pengetahuan, pengalaman, dan imajinasi secara inovatif untuk menciptakan sesuatu yang bernilai secara sosial maupun pribadi. Ketahanan ekonomi keluarga merupakan fondasi penting dalam pembangunan sosial-ekonomi suatu bangsa karena keluarga merupakan unit ekonomi dan sosial terkecil yang menjadi dasar stabilitas masyarakat luas. Menurut Sen (1999), kesejahteraan ekonomi tidak hanya diukur dari pendapatan semata, tetapi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mengembangkan kapabilitas anggota keluarganya. Dalam kegiatan ini, pemberdayaan perempuan dipandang sebagai strategi kunci karena

perempuan sering kali memegang peran sentral dalam pengelolaan sumber daya rumah tangga dan investasi dalam pendidikan serta kesehatan anggota keluarga. Dengan demikian, memperkuat kapasitas perempuan dalam konteks ekonomi keluarga adalah bagian integral dari kebijakan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Pendidikan dan pelatihan keterampilan teknis merupakan salah satu pendekatan praktis yang telah didemonstrasikan secara global untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan di komunitas pedesaan. Boserup (2013) dalam karyanya menekankan bahwa akses pendidikan dan pengembangan keterampilan merupakan faktor utama yang menentukan partisipasi perempuan dalam aktivitas produktif dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Di negara berkembang, termasuk Indonesia, perempuan di kawasan pedesaan sering menghadapi hambatan besar dalam mengakses pelatihan teknis dan peluang ekonomi formal. Keterbatasan akses modal, infrastruktur, dan pelatihan keterampilan membuat banyak perempuan terjebak pada sektor domestik tanpa kemandirian finansial. Akibatnya, keluarga rentan terhadap fluktuasi pendapatan, terutama ketika sumber penghasilan utama tidak stabil (World Bank, 2021). Hambatan serupa telah dilaporkan dalam penelitian pemberdayaan perempuan melalui pelatihan di berbagai desa di Indonesia. Permasalahannya seperti kurangnya akses pasar, modal, dan dukungan berkelanjutan sering ditemukan meskipun pelatihan telah dilaksanakan (Prakarsa, 2020).

Di Desa Kayu Ara Batu, potensi sumber daya manusia perempuan sangat besar, tetapi peluang untuk mengembangkan keterampilan produktif masih kurang dimanfaatkan. Mayoritas perempuan bergantung pada sektor pertanian atau pendapatan suami, yang sering berfluktuasi dan tidak dapat menjamin stabilitas ekonomi keluarga. Sementara itu, material gipsium digunakan secara luas dalam industri dekorasi bangunan dan kerajinan dekoratif karena sifatnya yang mudah dibentuk dan memiliki nilai jual tinggi. Misalnya kerajinan ornamen, dekorasi interior (Nisya, 2024). Namun, masyarakat desa secara umum masih berperan sebagai konsumen pasif material ini dan belum banyak yang mampu mengolah gipsium menjadi produk bernilai ekonomi yang layak dijual di pasar lokal maupun lebih luas.

Program pelatihan ini dirancang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan teknis perempuan di Desa Kayu Ara Batu dalam pengolahan gipsium, mulai dari proses pencetakan hingga tahap finishing. Melalui pelatihan yang terstruktur dan aplikatif, partisipan dibekali kemampuan praktis untuk menghasilkan produk kerajinan gipsium yang memiliki nilai jual dan daya saing di pasar. Fokus utama kegiatan ini adalah mendorong lahirnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis gipsium yang mandiri, sehingga keterampilan yang diperoleh dapat langsung diimplementasikan sebagai sumber penghasilan berkelanjutan.

Sifat gipsium yang mudah dibentuk dan cepat mengeras menjadikan material ini populer dalam pembuatan ornamen dinding, patung kecil, relief dekoratif, dan berbagai karya seni tiga dimensi lainnya. Selain itu, fleksibilitas gipsium memungkinkan pengrajin untuk memadukan teknik tradisional dan modern, sehingga kerajinan tangan berbahan gipsium tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga memiliki daya jual yang tinggi di pasar seni dan dekorasi (Ngaaje, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Usboko dkk (2025) dalam PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat membuktikan bahwa pelatihan teknis pekerjaan gipsium secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis partisipan.

Melalui pelatihan terstruktur yang mencakup pemasangan hingga finishing, partisipan menjadi lebih kompeten dan siap bekerja mandiri, serta memiliki peluang mengikuti sertifikasi kompetensi. Temuan ini memperkuat bahwa pelatihan berbasis gipsium efektif dalam meningkatkan kapasitas dan peluang ekonomi masyarakat.

Pada penelitian Aini dkk (2025) dalam *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* menunjukkan bahwa pelatihan wirausaha dan UMKM meningkatkan pemahaman dan keterampilan perempuan dalam mengelola usaha serta mendorong pemberdayaan ekonomi lokal. Peserta mengalami peningkatan signifikan pada penguasaan materi pelatihan (manajemen usaha, pemasaran, inovasi produk).

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan teknis berbasis gipsium secara nyata mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan praktis, dan kesiapan kerja partisipan setelah mengikuti proses pelatihan yang terstruktur. Peningkatan kompetensi tersebut berdampak pada terbukanya peluang kerja serta potensi peningkatan pendapatan. Hal ini relevan dengan fokus kegiatan saat ini, yakni pelatihan pengolahan gipsium bagi perempuan terutama di Desa Kayu Ara Batu, karena secara konseptual pendekatan pelatihan keterampilan terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas individu. Dengan demikian, penerapan pelatihan pengolahan gipsium kepada perempuan desa berpotensi menjadi strategi pemberdayaan ekonomi yang mendukung peningkatan pendapatan dan ketahanan ekonomi keluarga.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan dan kewirausahaan dapat meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, kondisi di Desa Kayu Ara Batu menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya manusia dengan pemanfaatan keterampilan produktif yang tersedia. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat, khususnya perempuan, adalah terbatasnya akses terhadap pelatihan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan sebagai usaha rumahan. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai pengolahan bahan kerajinan yang memiliki nilai ekonomi, seperti gipsium, menyebabkan masyarakat belum mampu memanfaatkan peluang usaha yang sebenarnya cukup potensial di sektor kerajinan dekoratif. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan pemberdayaan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktik langsung agar peserta mampu mengembangkan keterampilan secara mandiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya berfokus pada pelatihan kewirausahaan secara umum, tetapi secara spesifik mengintegrasikan pelatihan teknis pembuatan kerajinan gipsium dengan pendekatan praktik langsung yang aplikatif bagi perempuan di tingkat desa. Kegiatan ini juga menekankan pada pengembangan keterampilan produksi yang dapat langsung dikembangkan menjadi usaha mikro berbasis rumah tangga. Dengan demikian, program pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga mendorong terbentuknya peluang usaha baru yang berkelanjutan serta berkontribusi dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di Desa Kayu Ara Batu.

Metode

Penulisan artikel jurnal ini mengambil data dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Reguler 84 Kelompok 139 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berjudul “Pelatihan Pengolahan Gipsium untuk Ibu-Ibu Hebat Desa Kayu Ara Batu”. Sebanyak 35 warga khususnya ibu-ibu turut

berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini. Karang Taruna Desa Kayu Ara Batu turut membantu dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pengolahan gipsum bagi perempuan di Desa Kayu Ara Batu. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2026 pada pukul 13:00 WIB sampai 16:00 WIB bertempat di Balai Desa Kayu Ara Batu. Kegiatan ini diikuti oleh 35 orang partisipan yang merupakan ibu-ibu rumah tangga di Desa Kayu Ara Batu yang berminat mengembangkan keterampilan dan usaha berbasis kerajinan. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut (follow up).

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Kayu Ara Batu terkait perizinan, penentuan waktu dan tempat kegiatan, serta pendataan calon partisipan pelatihan. Selain itu, tim pengabdian menyiapkan materi pelatihan yang meliputi pengenalan gipsum, teknik pencampuran dan pencetakan, proses pengeringan, hingga tahap finishing dan pewarnaan produk. Persiapan juga mencakup penyediaan alat dan bahan sebagai berikut ini.

Alat	Bahan
Cetakan Kaligrafi	Bubuk Gipsum
Sendok	Air
Kuas Cat	Cat
Tang	Kawat Putih

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan secara langsung melalui metode penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik bersama. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai potensi ekonomi kerajinan gipsum dan peluang usaha rumahan dari Mahasiswa KKN Reguler 84 Kelompok 139 sebagai narasumber. Kemudian narasumber, mendemonstrasikan proses pengolahan gipsum mulai dari pencampuran bahan, teknik pencetakan, pelepasan dari cetakan, hingga tahap finishing. Partisipan kemudian mempraktikkan secara langsung pembuatan produk kerajinan gipsum dengan pendampingan dari tim pelaksana.

3. Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap ini, dilakukan pendampingan dan evaluasi terhadap hasil karya partisipan. Tahap ini bertujuan untuk memantau perkembangan keterampilan partisipan serta mendorong keberlanjutan produksi sebagai peluang usaha mikro. Selain itu, diberikan arahan terkait strategi pemasaran sederhana agar produk kerajinan gipsum dapat memiliki nilai jual dan berkontribusi dalam memperkuat perekonomian keluarga.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan, tim pelaksana melakukan evaluasi melalui observasi terhadap proses praktik peserta serta penilaian terhadap hasil kerajinan gipsum yang dihasilkan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi difokuskan pada kemampuan peserta dalam mengikuti tahapan pembuatan kerajinan, mulai dari

proses pencampuran bahan, pencetakan, hingga finishing produk. Selain itu, dilakukan diskusi singkat pada akhir kegiatan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam pelaksanaan evaluasi, tim pelaksana menggunakan teknik observasi partisipatif dengan mengamati keterlibatan peserta selama proses pelatihan berlangsung, termasuk ketepatan dalam pencampuran bahan, kerapian hasil cetakan, serta kualitas finishing produk sebagai indikator peningkatan keterampilan teknis peserta.

Jumlah partisipan sebanyak 35 orang ditentukan berdasarkan hasil pendataan awal bersama pemerintah desa dengan mempertimbangkan minat masyarakat serta kapasitas tempat pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi data dilakukan melalui pencatatan kegiatan, pengambilan foto selama proses pelatihan, serta pengamatan terhadap hasil karya peserta. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat partisipasi dan keterampilan peserta selama pelatihan. Kegiatan ini memiliki keterbatasan pada durasi pelatihan yang relatif singkat sehingga evaluasi masih terbatas pada pengamatan selama kegiatan berlangsung dan belum mencakup pemantauan jangka panjang terhadap perkembangan usaha peserta.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2026 bertempat di Balai Desa Kayu Ara Batu. Partisipan kegiatan merupakan ibu-ibu Desa Kayu Ara Batu yang memiliki minat untuk mengembangkan keterampilan dan memperoleh tambahan pendapatan melalui usaha rumahan. Pelaksanaan pelatihan berlangsung secara tatap muka dengan metode penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung pembuatan kerajinan gipsium berbentuk kaligrafi.



Gambar 1. Persiapan pembukaan acara

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber mengenai pengenalan gipsium sebagai bahan kerajinan, karakteristik material, kelebihan dan kekurangannya, serta potensi ekonominya sebagai produk dekoratif bernilai jual. Partisipan diberikan pemahaman bahwa kerajinan gipsium memiliki peluang pasar yang cukup luas karena dapat dijadikan hiasan dinding, souvenir, maupun produk dekorasi rumah tangga. Selain itu, disampaikan pula motivasi kewirausahaan untuk menumbuhkan semangat kemandirian ekonomi perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga.

1	 Tabel 1. <i>Penyiapan seluruh bahan dan alat</i>	Narasumber menyiapkan seluruh alat dan bahan seperti cetakan kaligrafi, bubuk gipsum, air, sendok, kuas, cat, tang, dan kawat putih sebelum pelatihan dimulai.
2	 Tabel 2. <i>Proses pencampuran bubuk gipsum</i>	Narasumber mengajari cara mencampurkan bubuk gipsum dengan air hingga menghasilkan adonan yang homogen, kemudian partisipan mengikuti arahan tersebut.
3	 Tabel 3. <i>Proses pencetakan</i>	Narasumber mengajari cara menuangkan adonan ke dalam cetakan dengan benar serta teknik meratakan adonan agar tidak terdapat gelembung udara, lalu partisipan mempraktikkannya.
4	 Tabel 4. <i>Proses pemasangan kawat pada cetakan</i>	Narasumber mengajari cara memasang kawat putih pada bagian belakang cetakan sebelum mengeras, kemudian partisipan melakukan tahapan yang sama.
5	 Tabel 5. <i>Proses pengeringan adonan</i>	Narasumber menyampaikan materi dan mengajari cara melepas cetakan, merapikan bagian tepi. Kemudian kerajinan gipsum dijemur sampai kering. Setelah itu, serta melakukan pengecatan. Partisipan kemudian melakukan finishing hingga produk siap dipajang.

Dari 25 partisipan, sebanyak 35 orang (85%) berhasil mencetak produk kaligrafi gipsum dengan sempurna pada percobaan ini. Meskipun pada tahap awal terdapat beberapa partisipan yang mengalami kendala seperti adonan terlalu cair atau hasil cetakan kurang sempurna, melalui pendampingan langsung dari tim pengabdian, partisipan dapat memperbaiki teknik dan memahami langkah yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa metode praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis partisipan.

Berdasarkan dari hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya perubahan pola pikir peserta terhadap pemanfaatan waktu luang dan potensi diri. Jika sebelumnya sebagian besar peserta belum memiliki keterampilan khusus yang dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan, setelah mengikuti pelatihan mereka mulai memahami bahwa kerajinan gipsum dapat diproduksi secara mandiri dengan modal keterampilan dan kreativitas. Diskusi yang muncul di akhir kegiatan juga menunjukkan adanya minat untuk membentuk kelompok usaha bersama agar produksi dapat dilakukan secara berkelanjutan dan terorganisir. Hal ini menandakan bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif dan semangat kewirausahaan sebagai upaya nyata dalam memperkuat perekonomian keluarga di Desa Kayu Ara Batu.



Gambar 2. Hasil Karya Gipsum Masyarakat

Temuan dalam kegiatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan perempuan yang menekankan peningkatan kapasitas individu melalui pengembangan keterampilan dan akses terhadap peluang ekonomi. Menurut Sen (1999), pemberdayaan ekonomi perempuan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan, tetapi juga peningkatan kemampuan individu dalam memanfaatkan sumber daya dan peluang yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam konteks kegiatan ini, pelatihan kerajinan gipsum memberikan ruang bagi perempuan desa untuk mengembangkan keterampilan produktif yang dapat diimplementasikan secara langsung dalam bentuk usaha rumahan. Peningkatan keterampilan teknis yang diperoleh melalui metode praktik langsung menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kepercayaan diri partisipan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi produktif.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan dan kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan ekonomi perempuan di tingkat komunitas. Penelitian oleh Usboko dkk. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan teknis pekerjaan gipsum mampu meningkatkan keterampilan praktis dan kesiapan kerja partisipan secara signifikan. Demikian pula penelitian (2025) menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan perempuan dalam mengelola usaha dan mengembangkan inovasi produk. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pengolahan gipsum di Desa Kayu Ara Batu tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis partisipan, tetapi juga berpotensi mendorong terbentuknya aktivitas ekonomi produktif berbasis rumah tangga yang dapat memperkuat ketahanan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui "Pelatihan Pengolahan Gypsum untuk Ibu-Ibu Hebat Desa Kayu Ara Batu" telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan partisipan dalam proses pengolahan gypsum, mulai dari pencampuran bahan, teknik pencetakan, pemasangan kawat pengait, hingga tahap finishing dan pewarnaan. Antusiasme dan keterlibatan aktif partisipan selama kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam mengembangkan keterampilan teknis secara aplikatif.

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap tumbuhnya kesadaran dan motivasi kewirausahaan perempuan desa. Partisipan mulai memahami bahwa kerajinan gypsum dapat dikembangkan sebagai usaha rumahan yang berpotensi menambah pendapatan keluarga. Dengan adanya pendampingan dan arahan pemasaran sederhana, pelatihan ini menjadi langkah awal dalam mendorong kemandirian ekonomi perempuan serta memperkuat perekonomian keluarga di Desa Kayu Ara Batu secara berkelanjutan.

Sebagai upaya keberlanjutan program, disarankan adanya tindak lanjut berupa pembentukan kelompok usaha bersama yang dapat mengoordinasikan kegiatan produksi dan pengembangan produk kerajinan gypsum secara berkelanjutan. Selain itu, diperlukan dukungan dalam aspek pemasaran produk, baik melalui pemasaran langsung di tingkat lokal maupun pemanfaatan media digital dan platform daring untuk memperluas jangkauan pasar. Pendampingan lanjutan dari pihak akademisi, pemerintah desa, maupun lembaga terkait juga penting dilakukan agar keterampilan yang telah diperoleh dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat, khususnya perempuan di Desa Kayu Ara Batu.

Referensi

- Aini, C. N., Septiawan, B., Mawardi, M. A., & Khoirianto, R. (2025). Analisis Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Pada Kelompok Usaha Pemberdayaan Perempuan di Desa Mundusewu Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 151–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.17309530>
- Boserup, E., Kanji, N., Tan, S. F., & Toulmin, C. (2013). Woman's Role in Economic Development. In *Woman's Role in Economic Development*. <https://doi.org/10.4324/9781315065892>
- Csikszentmihalyi, M. (1998). *Creativity: Flow and the Psychology of Discovery and Invention* - ProQuest.
- Products Development Association. (2016). *Acoustic Solutions using Gypsum*.
- Ngaaje, N. N. (2021). Physico-Mechanical Properties of Plaster of Paris (Gypsum Plaster) Reinforced with Paper Pulp. *European Journal of Engineering and Technology Research*, 6(1). <https://doi.org/10.24018/ejers.2021.6.1.2315>
- Nisya, A. F. (2024). RECYCLE LIMBAH GYPSUM BOARD BEKAS BANGUNAN MENJADI GYPSUM PLASTER. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 13(1). <https://doi.org/10.29103/jtku.v13i1.15924>
- Prakarsa. (2020). *Economic Empowerment for Women-led MSMEs in Rural Indonesia Lessons from Indonesian CSOs*. 1–67.
- Sen, A. K. (1999). *Introduction - Development as Freedom. Development as Freedom*.

- Usboko, G. P., Pedo, K. S. W., Bees, A., & Bela, K. R. (2025). *Pelatihan Pekerjaan Plafon Gybsum untuk Kelompok Tukang Lokal di. 10(9)*, 1075–1081.
- World Bank. (2021). Indonesia Country Gender Assessment : Investing in Opportunities for Women (English). *Worldbank.Org*.